**Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen**
**Volume 4, Nomor 3, Juli 2026**
e-ISSN: 2962-083X; p-ISSN: 2964-531X, Hal. 378-387
DOI: https://doi.org/10.30640/trending.v4i3.7081
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending

# Eksternalitas Wisata Taman Mini Gayo Indah (TMGI) terhadap Pelaku Usaha di Desa Reli, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues

**Kasmawati[1], Rinaldi Syahputra[2*], Puti Andiny[3]**
[1-3] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Indonesia
**Penulis Korespondensi: putiandiny@unsam.ac.id*

***Abstract***. *This study aims to analyze the externalities of the Taman Mini Gayo Indah (TMGI) tourist attraction on business owners in Reli village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. The research employed aqualitative descriptive method using primary data collected through interviews and questionnaires administered to nine business owners operating aroud the tourism area. The analysis focused on the socio economic, socio cultural, and physical environmental impacts experienced by the local community. The findings indicate that the existence of TMGI generates positive externalities, including, and enhanced social interactions that broaden community knowledge and ecperience, and enhanced social interactions that broaden community knowledge and experience. From the environmental aspect, several negative externalities were identified, such as the increasing volume of waste and visitor congestion during certain periods, which may reduce environmental comfort. Overall, the benefits perceived by business owners are more dominant than the negative impacts. Therefore, the presence of TMGI contributes to improving community welfare and supporting the develoment of local businesses in Reli Village.*

***Keywords:*** *Business Owners; Externalities; Reli Village; Tourism; Welfare.*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksternalitas keberadaan Wisata Taman Mini Gayo Indah (TMGI) terhadap pelaku usaha di Desa Reli, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Penelitian menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada 9 pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan wisata. Analisis difokuskan pada dampak sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan fisik yang dirasakan masyarakat. hasil penelitian menjukkan bahwa keberadaan TMGI memberikan eksternalitas positif berupa peningkatan pendapatan, terbukanya peluang usaha, bertambahnya aktivitas ekonomi, serta meningkatnya interaksi sosial yang memperluas wawasan masyarakat. dari aspek lingkungan, terdapat eksternalitas negatif berupa peningkatan volume sampah dan pendapatan pengunjung pada waktu tertentu yang berpotensi mengganggu kenyamanan lingkungan. Secara keseluruhan, manfaat yang dirasakan pelaku usaha lebih dominan dibandingkan dampak negatifnya, sehingga keberadaan TMGI berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan pengembangan usaha masyarakat lokal di Desa Reli.

**Kata kunci**: Desa Reli; Eksternalitas; Kesejahteraan; Pariwisata; Pelaku Usaha.

## 1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Selain berfungsi sebagai sarana rekreasi, sektor ini juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perkembangan usaha di daerah tujuan wisata. Kabupaten Gayo Lues sebagai salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam turut mengembangkan sektor pariwisata sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu destinasi wisata yang berkembang di daerah ini adalah Taman Mini Gayo Indah (TMGI) yang berlokasi di Desa Reli, Kecamatan Blangkejeren. Keberadaan TMGI didukung oleh lokasi yang strategis, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang nyaman bagi pengunjung. Data kunjungan

*Naskah Masuk: 22 April 2026; Revisi: 20 Mei 2026; Diterima: 30 Juni 2026; Terbit: 07 Juli 2026*

wisatawan menunjukkan bahwa jumlah pengunjung TMGI mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga tahun 2024, meskipun pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TMGI memiliki daya tarik yang cukup besar dan berpotensi memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Keberadaan suatu objek wisata pada umumnya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Dalam konteks TMGI, dampak yang muncul dapat berupa eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif. Eksternalitas positif terlihat dari meningkatnya peluang usaha, bertambahnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya aktivitas ekonomi di sekitar kawasan wisata. Di sisi lain, aktivitas pariwisata juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya volume sampah, perubahan kondisi lingkungan, serta berbagai perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai eksternalitas yang ditimbulkan oleh keberadaan Taman Mini Gayo Indah (TMGI) terhadap pelaku usaha di Desa Reli agar dapat diketahui sejauh mana kontribusi wisata tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berbagai dampak yang menyertainya.

## 2. LANDASAN TEORI

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang ke suatu destinasi di luar tempat tinggalnya untuk sementara waktu dengan tujuan rekreasi, bisnis, pendidikan, maupun tujuan lainnya yang tidak berkaitan dengan memperoleh penghasilan di daerah yang dikunjungi. Pariwisata merupakan suatu sistem yang melibatkan wisatawan, destinasi wisata, industri pariwisata, masyarakat lokal, dan pemerintah yang saling berinteraksi dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan wisata. Keberadaan pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. (Andiny, 2025),

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu destinasi di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk sementara waktu dengan tujuan rekreasi, bisnis, pendidikan, maupun tujuan lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan mencari nafkah di daerah yang dikunjungi. Pariwisata tidak hanya mencakup aktivitas wisatawan, tetapi juga melibatkan berbagai komponen pendukung seperti destinasi wisata, industri pariwisata, masyarakat lokal, dan pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata. (Sawir, 2023)

Perkembangan sektor pariwisata dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar destinasi wisata. Dari aspek ekonomi, pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan usaha lokal. Dari aspek sosial dan budaya, pariwisata dapat meningkatkan interaksi sosial, memperluas wawasan masyarakat, serta memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Namun demikian, aktivitas pariwisata juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti perubahan nilai budaya, kemacetan lalu lintas, peningkatan volume sampah, serta kerusakan lingkungan apabila tidak dikelola secara berkelanjutan (Sawir, 2023). Sebagai suatu sistem, pariwisata melibatkan interaksi antara wisatawan, destinasi wisata, industri pariwisata, masyarakat, dan pemerintah. Keterpaduan antar komponen tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas serta mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Sugiarto, Wiweka, & Priyanto, 2022).

Menurut Sharpley (2020), pariwisata menghasilkan dampak sosial, budaya, dan lingkungan yang tidak selalu dapat dikendalikan melalui mekanisme pasar. Keberadaan destinasi wisata dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan identitas budaya lokal. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, komersialisasi budaya, kemacetan, serta ketimpangan distribusi manfaat ekonomi di antara kelompok masyarakat. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, pengembangan pariwisata harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Tujuan utama pariwisata berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi wisata perlu dilakukan secara bijaksana dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Sawir, 2023). Pengembangan pariwisata juga perlu mempertimbangkan berbagai dimensi yang saling berkaitan. Dimensi sosial mencakup perubahan pola hidup, nilai, dan kohesi sosial masyarakat. Dimensi lingkungan berkaitan dengan kualitas udara, air, serta keberlanjutan ekosistem lokal. Sementara itu, dimensi ekonomi berhubungan dengan peningkatan atau penurunan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari kontribusinya terhadap perekonomian daerah, tetapi juga dari kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Elgin & Elveren, 2024).

Dalam konteks ekonomi, dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata dapat dijelaskan melalui konsep eksternalitas. Eksternalitas terjadi ketika suatu aktivitas ekonomi memberikan dampak kepada pihak lain yang tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut dan dampaknya tidak sepenuhnya tercermin dalam mekanisme pasar. Dalam ekonomi kontemporer, eksternalitas dikaitkan dengan karakteristik barang publik, kegagalan pasar (*market failure*), serta keterbatasan regulasi dalam mengelola pemanfaatan sumber daya (Taena, 2022). Eksternalitas pariwisata dapat bersifat positif maupun negatif. Eksternalitas positif tercermin dari peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya peluang usaha, serta terciptanya lapangan kerja. Sebaliknya, eksternalitas negatif dapat berupa pencemaran lingkungan, kemacetan, peningkatan biaya hidup, maupun perubahan sosial budaya masyarakat sekitar destinasi wisata.

Dari perspektif ekonomi pariwisata, sektor pariwisata merupakan interaksi antara pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat dalam proses pembangunan dan pengembangan destinasi wisata. Ekonomi pariwisata terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pengeluaran wisatawan, penerimaan dari aktivitas wisata, dan pengaruh pariwisata terhadap perekonomian daerah. Pengeluaran wisatawan akan menghasilkan penerimaan bagi pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Suardana, 2024).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Reli, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues dengan fokus pada eksternalitas yang ditimbulkan oleh keberadaan Wisata Taman Mini Gayo Indah (TMGI). Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat Desa Reli merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak keberadaan TMGI. Ruang lingkup penelitian mencakup berbagai eksternalitas positif dan negatif yang muncul akibat aktivitas pariwisata serta kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, meliputi aspek sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan fisik. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan pengumpulan data berlangsung dari Agustus hingga November. Data yang digunakan terdiri atas data primer tahun 2025 dan data sekunder periode 2022–2025 yang menggambarkan perkembangan TMGI sejak awal pembangunan hingga menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, kuesioner esai, observasi

lapangan, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, skripsi, buku, dokumen resmi, serta berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Desa Reli sebanyak 9 pelaku usaha berdasarkan data Pemerintah Desa Reli tahun 2025. UMKM dipilih karena merupakan kelompok yang paling dekat dan secara langsung merasakan dampak keberadaan TMGI, baik dari aspek ekonomi maupun perubahan sosial. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan seluruhnya dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan secara langsung. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pendapat responden mengenai dampak keberadaan TMGI. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data melalui berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner dihimpun, diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, yaitu aspek sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan fisik, kemudian dianalisis dengan menelaah isi jawaban responden, mengidentifikasi kecenderungan pendapat yang dominan, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola jawaban yang berulang. Analisis difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai bentuk eksternalitas positif dan negatif yang muncul serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Reli.

Variabel penelitian terdiri atas eksternalitas pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Eksternalitas pariwisata didefinisikan sebagai seluruh dampak yang muncul akibat aktivitas wisata TMGI, baik berupa manfaat maupun kerugian yang dirasakan masyarakat pada aspek sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan fisik. Sementara itu, kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar, adanya pendapatan yang memadai, lingkungan yang aman dan nyaman, serta hubungan sosial yang harmonis. Pengukuran kedua variabel dilakukan secara kualitatif berdasarkan pengalaman dan persepsi masyarakat yang diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Wisata Taman Mini Gayo Indah (TMGI) memberikan dampak positif yang cukup nyata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Reli, khususnya pelaku usaha atau UMKM di sekitar kawasan wisata. Peningkatan jumlah wisatawan mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi melalui bertambahnya peluang usaha, meningkatnya transaksi penjualan, serta bertambahnya pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya belum memiliki usaha mulai memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dengan membuka berbagai usaha kecil yang mendukung aktivitas pariwisata. Pada aspek sosial budaya, keberadaan TMGI meningkatkan interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan sehingga memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai keberagaman budaya. Masyarakat tetap mampu mempertahankan nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan norma sosial yang berlaku meskipun terjadi interaksi dengan pengunjung dari berbagai daerah. Sementara itu, pada aspek lingkungan fisik ditemukan adanya dampak negatif yang relatif ringan, terutama berupa peningkatan volume sampah dan kepadatan kendaraan pada waktu-waktu tertentu. Namun, dampak tersebut masih dapat dikendalikan melalui pengelolaan kawasan wisata yang lebih baik.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Wisata Taman Mini Gayo Indah (TMGI) memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Reli pada aspek sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial masyarakat serta lingkungan di sekitar kawasan wisata.

Pada aspek sosial ekonomi, keberadaan TMGI memberikan dampak positif berupa meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Peningkatan jumlah wisatawan telah mendorong berkembangnya usaha mikro seperti warung makan, penjualan minuman, dan berbagai usaha pendukung lainnya. Selain itu, keberadaan TMGI juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki aktivitas ekonomi produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sawir (2023) yang menyatakan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan usaha lokal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ramadhan (2022) yang menemukan bahwa keberadaan objek wisata memberikan kontribusi

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berkembangnya aktivitas ekonomi. Selain itu, Nurdin dan Silvia (2019) juga menyimpulkan bahwa keberadaan destinasi wisata mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Dari aspek sosial budaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan TMGI memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial masyarakat. Interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterbukaan sosial. Meskipun demikian, masyarakat Desa Reli tetap mampu mempertahankan nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan norma sosial yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi bersifat adaptif tanpa menyebabkan pergeseran budaya yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sawir (2023) yang menjelaskan bahwa pariwisata dapat meningkatkan interaksi sosial dan memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Safuridar dan Andiny (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan wisata memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial masyarakat melalui peningkatan interaksi dan pertukaran pengetahuan.

Pada aspek lingkungan fisik, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan TMGI menimbulkan beberapa dampak negatif, terutama berupa peningkatan volume sampah dan kepadatan kendaraan pada waktu-waktu tertentu, seperti akhir pekan dan hari libur. Peningkatan jumlah wisatawan menyebabkan bertambahnya aktivitas di kawasan wisata yang berpotensi memberikan tekanan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sharpley (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas pariwisata dapat menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dikelola secara baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tresna dan Riani (2022) yang menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata dapat menimbulkan eksternalitas negatif berupa peningkatan volume sampah dan kemacetan. Namun demikian, masyarakat menilai bahwa dampak tersebut masih dapat diminimalkan melalui pengelolaan kawasan wisata yang lebih baik, terutama dalam pengelolaan sampah, penataan fasilitas, dan pengaturan area parkir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Wisata Taman Mini Gayo Indah (TMGI) memberikan dampak yang lebih dominan bersifat positif dibandingkan negatif. Dampak positif terlihat pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan berkembangnya interaksi sosial yang tetap mampu menjaga nilai-nilai budaya lokal. Sementara itu, dampak negatif yang muncul pada aspek lingkungan fisik masih tergolong dapat dikendalikan melalui pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat

pandangan bahwa pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal apabila didukung oleh pengelolaan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Wisata Taman Mini Gayo Indah (TMGI) menimbulkan eksternalitas baik positif maupun negatif terhadap kesejahteraan pelaku usaha atau UMKM di Desa Reli. Eksternalitas positif yang paling dominan terlihat pada aspek peningkatan pendapatan, terbukanya peluang usaha, serta berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Sementara itu, eksternalitas negatif yang muncul relatif terbatas, terutama berkaitan dengan aspek lingkungan seperti peningkatan volume sampah dan kepadatan aktivitas pengunjung pada waktu tertentu. Pengaruh eksternalitas TMGI terhadap kondisi sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan menunjukkan hasil yang beragam, yaitu pada aspek sosial ekonomi keberadaan TMGI memberikan dampak positif berupa meningkatnya aktivitas usaha dan pendapatan pelaku usaha atau UMKM, pada aspek sosial budaya terjadi peningkatan interaksi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang telah ada, sedangkan pada aspek lingkungan dampak yang muncul cenderung bersifat negatif ringan namun masih dapat dikendalikan melalui pengelolaan yang lebih baik. Dengan demikian, keberadaan TMGI secara umum lebih banyak memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pelaku usaha atau UMKM di Desa Reli dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksternalitas Wisata Taman Mini Gayo Indah (TMGI) terhadap pelaku usaha di Desa Reli, pemerintah daerah bersama pengelola wisata disarankan untuk menetapkan dan menerapkan standar operasional pengelolaan kawasan wisata secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah terpadu, penataan kawasan parkir, penyediaan fasilitas wisata yang lebih lengkap, fasilitas ramah disabilitas, serta peningkatan sistem keamanan kawasan. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan menyelenggarakan program pemberdayaan UMKM secara berkala melalui pelatihan pengemasan produk, peningkatan kualitas layanan, dan pemasaran digital. Masyarakat Desa Reli diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata melalui pembentukan kelompok sadar wisata atau kerja sama

komunitas lokal. Pelaku usaha atau UMKM disarankan untuk meningkatkan inovasi produk, memperhatikan aspek kemasan dan kualitas produk, mengoptimalkan penggunaan media digital dan platform pemasaran daring, serta meningkatkan kemampuan manajemen usaha agar lebih kompetitif dan berkelanjutan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih luas, mempertimbangkan penggunaan metode kuantitatif atau mixed methods, serta menambahkan variabel lain seperti kepuasan wisatawan, kontribusi PAD, dan keberlanjutan lingkungan agar kajian mengenai eksternalitas pariwisata menjadi lebih komprehensif.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan pihak terkait yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

Akang Siwah. (2021). Potensi wisata alam Desa Akang Siwah Kabupaten Gayo Lues.

Badan Pusat Statistik. (2021). Indikator kesejahteraan rakyat. Jakarta: BPS.

Baihaqi. (2022). Potensi wisata Puncak Genting Kabupaten Gayo Lues. Jurnal Pariwisata,Nusantara,

Chalil, D., & Barus, R. (2014). Analisis Data Kualitatif: Teori dan Aplikasi dalam Analisis SWOT, Model Logit, dan Structural Equation Modeling (Dilengkapi dengan Manual SPSS dan Amos). Medan: USU Press.

Esta Azzahra, & Aji Ali Akbar. (2025). Pengelolaan eksternalitas lingkungan dalam sektor pariwisata melalui penerapan green economy di Indonesia. Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik, 3(4). https://doi.org/10.61132/venus.v3i4.978

Geby Hutabarat, et al. (2026). Strategi dalam pembuatan taman Gereja HKBP Parpangiran Desa Hutaraja Simanungkalit sebagai wujud eko-eklesiologi. Jurnal Pariwisata Indonesia, 2(4). https://doi.org/10.62383/tamasya.v2i4.843

Kepala Desa Reli. (2025). Data jumlah kepala keluarga Desa Reli. Blangkejeren: Pemerintah Desa Reli. (Laporan tidak dipublikasikan).

Pemerintah Kabupaten Gayo Lues. (2024). Sejarah Gayo Lues. Diakses dari website resmi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues.

Rizki Amalia, et al. (2024). Taman edukasi herbal objek wisata Sendang Seloaji Randualas, Kare sebagai upaya edukasi masyarakat dan daya tarik wisatawan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera, 3(4). https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i4.1861

Rizky Adiansyah, et al. (2026). Analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha di Wisata Danau Sipin Kota Jambi. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 4(2). https://doi.org/10.61132/jepi.v4i2.2246

Sawir, M., Delyanet, Fatihah, N. A., Deliana, D., Soewandi, E., & Afriani, Mi. (2023). Pengantar Ilmu Pariwisata Angkasa (Number juni).

Sugiarto, E., Wiweka, K., & Priyanto, S. E. (2022). Pengantar Ilmu Pariwisata. DOTPLUS Publisher.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susi Suharyanti, et al. (2025). Strategi pengembangan wisata melalui program wisata industri di Kabupaten Sidoarjo: Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3(6). https://doi.org/10.62383/risoma.v3i6.1269

Taman Mini Gayo Indah. (2024). Profil dan pengembangan destinasi wisata TMGI. Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues.